

**PENAFSIRAN FRASA INSYA ALLAH DALAM TAFSIR
AL-QURAN AKTUAL KARYA DR. KH. A. MUSTAI'N
SYAFI'I QS. AL-KAHFI AYAT 23-24
Ditinjau dari Kacamata Teori Fungsi Interpretasi Jorge J.E)
(Gracia**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagaian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama

(S. Ag)

Oleh:

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
FITRA RIZKIKAH
16530047
PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2020

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitra Rizkikah
NIM : 16530047
Jurusan : Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: PENAFSIRAN FRASA INSYA ALLAH DALAM TAFSIR AL-QURAN AKTUAL KARYA DR. KH. A. MUSTA'IN SYAFI' QS. AL-KAHFI AYAT 23-24 (Ditinjau dari Kacamata Teori Fungsi Interpretasi Jorge J.E Gracia) adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang disusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 Oktober 2020

Yang menyatakan,



Fitra Rizkikah
NIM.16530047

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-PBM- - -

Dosen : Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim S.ag., M. Ag.,
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Fitra Rizkikah
Lamp : -

Kepada:
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Saudara:

Nama : Fitra Rizkikah
NIM : 16530047
Prodi : Ilmu al-Quran dan Tafsir
Judul Skripsi : Penafsiran Frasa Insya Allah Dalam Tafsir Al-Quran Aktual karya Dr KH A. Mustai'n Syafi'i QS. Al-Kahfi Ayat 23-24 (Ditinjau dari Kacamata Teori Fungsi Interpretasi Jorge J.E Gracia)

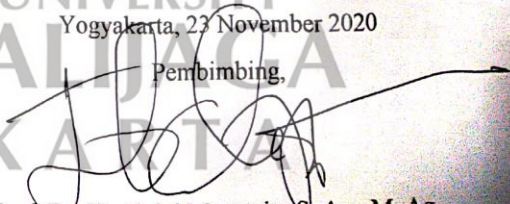
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Prodi/Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, 23 November 2020

Pembimbing,


Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim S. Ag., M. Ag.,
NIP. 19721204 199703 003

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1479/Un.02/DU/PP.00.9/11/2020

Tugas Akhir dengan judul : PENAFSIRAN FRASA INSYA ALLAH DALAM TAFSIR AL-QURAN AKTUAL
KARYA DR.KH. A. MUSTAIN SYAFI Q.S. AL-KAHFI AYAT 23-24
(Ditinjau dari Kacamata Teori Fungsi Interpretasi Jorge J.E Gracia)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FITRA RIZKIKAH
Nomor Induk Mahasiswa : 16530047
Telah diujikan pada : Jumat, 27 November 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

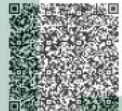
Valid ID: 5f6991b49a99d



Penguji II

Htriana Firdausi, S.Th.L, M.Hum.
SIGNED

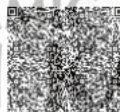
Valid ID: 5f6473d8f0e50



Penguji III

Dr. Phil. Sahiron, M.A.
SIGNED

Valid ID: 5f6473722823a



Yogyakarta, 27 November 2020

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 5f6988aff0384

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Ngape Jeme Ngape Tuboh!!!” (Ayahanda Harmidi)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya ini aku persembahkan kepada:

Kampusku Tercinta

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Semoga segera menjadi World Class University



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَنَا الْقَلَمَ لِلْكِتَابَةِ وَالْكِتَابَةَ لِلْقِرَاءَةِ وَالْقِرَاءَةَ لِلْمَعْرِفَةِ وَالْمَعْرِفَةَ لِلَّهِ تَعَالَى
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْفَاتِحِ لِمَا أُغْلِقَ وَالْحَاتِمِ لِمَا سَبَقَ نَاصِرِ الْحَقِّ
بِالْحَقِّ وَالْهَادِي إِلَى صِرَاطِكَ الْمُسْتَقِيمِ. وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ حَقٌّ قَدْرِهِ وَمَقْدَارِهِ الْعَظِيمِ. أَمَّا
بَعْدُهُ:

Alhamdulillah Rabbil 'alamin, Puja dan puji syukur penulis panjatkan kepada *ilahi Rabbi*, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan kenikmatannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Frasa Insha Allah Dalam Tafsir Al-Quran Aktual Karya DR. KH. A. Mustai'n Syafi'ie QS. Al-Kahfi ayat 23-24 (Aplikasi Teori Fungsi Interpretasi Jorge J.E Gracia)” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) di UIN Sunan Kalijaga. Sholawat *ma'a al-salam* semoga selalu tercurahkan kepada sang proklamator dunia, sang *uswah hasanah* yakni Nabi Muhammad Saw. beserta seluruh keluarga, sahabat serta para pengikutnya.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, tentunya tidak terlepas dari peran banyak pihak yang telah membantu penulis, dari sisi moril baik do'a, motivasi maupun dukungan berupa materi. Sehingga, penulis mampu menyelesaikan karya kecil ini dengan penuh semangat walaupun menurut penulis karya ini jauh dari kata sempurna. Karenanya penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin S. Ag., M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yang semangat keilmuannya harus digugu dan ditiru.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah M.Hum., MA., dan Dr. Ali Imron S. Th.I., M. Si. selaku Dekan dan Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. KH. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS), yang tak kenal lelah dalam membimbing, mengoreksi, memberi masukan dan memberi wejangan.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
5. Keluarga tercinta, Ayah Harmidi, Mamak Muriani, dan Adik Susaanto Jumaidi Yang baru saja memulai Studi Akademiknya di UNNES Semarang, Adik Dini Okta Saputra, Yang Ingin lanjut studi ke IPB yang selalu merapalkan do'a terbaik serta dukungan semangat dalam setiap langkah penulis.
6. Segenap teman-teman kelas IAT C khususnya Mbak Nur Afra Afifah Amani Amatullah, yang banyak membantu dalam proses perkuliahan (*udah saya tepatin janji*), Mbah Adib, Mbah Ulinnuha, Mbah Taufiq, Mbah Sul Khan, Qori kamal, Kiai Hadziq, Xavi'i As'ad RA. Bro Anas, Mang Iftah, Shohibul Copas Irfan, Gus Arul Yang di Mesir, Kang Asror yang di Surabaya, dan Kang Luthfi yang kebersamai dalam berjuang

dari awal sampai pada titik ini dengan *keenggakjelasannya*. yang telah memberikan sebuah persahabatan rasa keluarga.

7. Terima kasih untuk tempat tempat yang saya singgahi khususnya Blandongan Café (Ali Masyhuda, Aceng Hasby dan para Shohibul Bld), tempat ternyaman diwaktu pagi untuk menulis, Copas Café untuk malam, PP. Thoriqul Jannah yang bersedia menampung penulis diakhir studi Sarjana, keluarga besar PP. Abdur Rohman Bungamas di sela-sela penulisan skripsi serta diri sendiri yang mampu berjuang sampai pada titik ini.
8. Dan semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebut satu persatu.

Penulis juga mohon maaf atas segala keterbatasan skripsi ini, oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun selalu penulis nantikan demi perbaikan karya-karya lain di masa yang akan datang.

Semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bermanfaat bagi semua, semoga Ridla dan keberkahan Allah swt selalu mengiringi kita, Aamiinn.

Yogyakarta, 14 Oktober 2020

Penulis

Fitra Rzikikah (c.)S. Ag
16530042

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	ša	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa	ṭ	te titik di bawah
ظ	za	z	zet titik dibawah
ع	Ain	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدین عدّة	Ditulis Ditulis	<i>Muta`aqqidīn</i> <i>`iddah</i>
-----------------	--------------------	--------------------------------------

III. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

_____	Kasrah	Ditulis	I
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis Ditulis	A <i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya mati يسعى	ditulis ditulis	a <i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati كريم	ditulis ditulis	i <i>karīm</i>
dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	u <i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	Ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
----------------------------	--------------------	-----------------------

fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>
---------------------------	--------------------	-------------------

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم أعدت لئن شكرتم	Ditulis ditulis ditulis	<i>a'antum</i> <i>u'iddat</i> <i>la'in syakartum</i>
---------------------------	-------------------------------	--

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن القياس	Ditulis Ditulis	<i>al-Qur'ān</i> <i>al-Qiyās</i>
------------------	--------------------	-------------------------------------

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء الشمس	Ditulis Ditulis	<i>as-samā</i> <i>asy-syams</i>
-----------------	--------------------	------------------------------------

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض أهل السنة	Ditulis Ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i> <i>ahl as-sunnah</i>
-------------------------	--------------------	--



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Tafsir sebagai sebuah hasil dari dialektika antara teks yang statis dan konteks yang dinamis memang mau tidak mau harus mengalami perkembangan dan bahkan perubahan. Hingga saat ini pun perkembangan tafsir terus berlanjut hingga tidak saja menggunakan perangkat ilmu penafsiran yang sudah disusun oleh para Ulama muslim, penggunaan hermeneutika sebagai pisau bedah sudah dipertimbangkan oleh para pengkaji al-Qur'an kontemporer. Dalam perkembangan penafsiran yang cukup progres ini DR. KH. A. Musta'in Syafi'ie juga mempunyai salah satu kitab tafsir yang sangat menarik untuk dikaji. Kitab tafsir tersebut adalah Tafsir Al-Qur'an Aktual. Awal mula kitab tafsir ini adalah kajian di rubrik koran. Rubriknya yaitu diisi dengan kajian tafsir al-Qur'an Aktual oleh KH. Ahmad Mustai'in Syafi'ie. Aktivitas penulisan penafsiran tersebut ternyata sadar atau tidak sadar KH.A Musta'in Syafi'ie memiliki ukuran yang hampir sama dengan teori Jorge J.E Gracia mengenai interpretasi yang efektif. Dalam teorinya Gracia, interpretasi yang efektif yaitu interpretasi yang bisa menghantarkan pembacanya menjadi paham sesuai dengan makna awal teks dituliskan. Pemilihan QS. Al-Kahfi ayat 23-24 tentang ungkapan Insya Allah yang mengandung unsur pembelajaran (teguran) kepada nabi tentang petunjuk Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW tentang etika jika bertekad untuk melakukan sesuatu di masa yang akan datang.

Penelitian ini merupakan penelitian *library research*. Adapun pengumpulan datanya menggunakan metode kualitatif dengan menganalisis data terkait ayat "Insya Allah" dalam Tafsir Al-Qur'an Aktual karya KH. A. Musta'in Syafi'i serta mengumpulkan data yang relevan pada kitab, buku, jurnal, berita yang terkait. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode *content analysis*, yaitu penarikan kesimpulan dengan cara mengidentifikasi pesan tertentu dari suatu teks secara obyektif dan sistematis.

Hasil dari penelitian ini, dapat diketahui dengan menggunakan teori pokok fungsi interpretasi Gracia bahwa penafsiran 'Insya Allah' dalam tafsir Al-Quran aktual QS. al-Kahfi 23-24. Secara global memenuhi semua kriteria 3 fungsi dalam menafsirkan teks. Dari fungsi historis Kiyai Tai'n menjelaskan sejarah turunnya ayat dan diperjelas pada tafsir pengantar surah al- Kahfi. Secara fungsi makna kiai Tain juga mengembangkan fungsi pengembangan makna dengan membawa teks ke konteks kekinian atau dalam bahasa Kiyai Tai'n Mengaktualkan dengan penjelasan audien kontemporer, sedangkan dalam fungsi implikatif Kiyai Tai'n memberikan contoh-contoh dalam praktek sehari-hari dalam menggunakan kalimat "Insya Allah" diucapkan mengiringi program ke depan agar tidak lupa saat waktunya tiba, dan lebih sukses saat pelaksanaan. Hal itu karena lebih berpotensi mendapat pertolongan Tuhan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
D. Kajian Pustaka.....	12
E. Kerangka Teori.....	16
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan	21
BAB II : TINJAUAN UMUM TENTANG INSYA ALLAH DAN TEORI	
HERMENEUTIKA JORGE J.E GRACIA	23
A. Pengertian Insya Allah	23
B. Insya Allah Dalam Al-Qur'an	25
C. Teori Fungsi Interpretasi Jorge J.E Graia.....	34
BAB III : BIOGRAFI KH. A. MUSTAI'N SYAFI'I DAN KITAB TAFSIR	
AL-QUR'AN AKTUAL	46
A. Biografi KH. A. Mustai'n Syafi'i	46
B. Kitab <i>Tafsir Al-Quran Aktual Karya KH. A. Musta'in Syafi'i</i>	52
C. Keunikan Tafsir Al-Quran Aktual	55

D. Gambaran QS. Al-Kahfi Ayat 23-24	56
E. Asbabun Nuzul QS. Al-kahfi Ayat 23-24	60
BAB IV : APLIKASI TEORI FUNGSI INTERPRETASI GRACIA TERHADAP TAFSIR AL-QURAN AKTUAL QS. AL-KAHFI 23-24	62
A. Sistematika Penulisan Tafsir Al-Quran Aktual.....	62
B. Tafsir QS. Al-Kahfi 23-24 Dalam Tafsir Al-Quran Aktual	72
C. Analisis Teori Fungsi Interpretasi Gracia Terhadap Insyah Allah Dalam Tafsir Al-Qur'an Aktual.....	74
BAB V : PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kata Insya Allah kerap kali digunakan sebagai tameng untuk mengelak, atau tidak enak menolak, belum pasti untuk menyanggupi, atau untuk memenuhi janji-janji yang memiliki potensi tidak terealisasi bahkan hanya basa-basi saja. Penggunaan kata insya Allah yang masih ragu dan belum pasti masih sering didengar dalam kehidupan sosial bermasyarakat.

Misalnya ketika diajak atau diundang dalam suatu acara lalu menjawab “*Insya Allah ya, liat nanti*”, atau “*Insya Allah tapi belum tau juga sih*”, ungkapan insya Allah cenderung sebagai pemanis lidah untuk menolak secara halus, segan berkata tidak bisa, atau kata aman untuk menjawab sebuah janji atau komitmen. Insya Allah yang dalam keraguan dan besar kemungkinan tidak hadir.

Insya Allah ialah ungkapan menyatakan suatu kesanggupan dalam suatu pekerjaan atau memenuhi janji dengan menyandarkan kepada kehendak Allah SWT. Ia akan mampu melakukan suatu pekerjaan yang dibebankan kepadanya atau memenuhi janjinya dengan cara lain dan bukan sebaliknya digunakan untuk menyatakan ketidakanggupan melakukan suatu pekerjaan.¹

¹ Ahsin W. Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qu'an*, (Jakarta, Amzah, 2006), hlm. 119.

Kalimat Insya Allah mengisyaratkan tentang kebesaran Allah SWT. dibalik lafal tersebut menyiratkan bahwa sebagai seorang manusia tidak bisa melawan kehendak-Nya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa manusia hanya bisa merencanakan sesuatu, sementara Allah yang menentukan.²

Dalam Al-Quran dan hadist, ungkapan insyaAllah tersebut diucapkan untuk menguatkan janji dengan kuat didalam hal untuk melaksanakan sautu janji yang telah dibuat.³ Ungkapan Insya Allah disamping merupakan adab yang diajarkan agama dalam menghadapi sesuatu di masa depan, ia juga mengandung makna permohonan kiranya memperoleh bantuan Allah SWT dalam menghadapi sesuatu.⁴

Insya Allah mengandung nilai keimanan kepada Allah, yaitu bahwa sebuah pengetahuan dan kemampuan manusia sangat terbatas, manusia tidak bisa memastikan atau menjamin masa yang akan datang, besok hari, pekan depan, bulan depan dan seterusnya, karena hal demikian adalah sesuatu yang *ghaib* bagi manusia, sedangkan Allah mengetahui segala sesuatu baik yang sudah terjadi, sedang terjadi serta yang akan terjadi.

Dalam al-Quran ungkapan insya Allah disebut sebanyak 13 kali, dalam berbagi bentuk dan dalam konteks yang bermacam-macam. Kata insya Allah yang

² Ali Abdullah, *Pintu-Pintu Hikmah*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017), hlm. 122.

³ Abu Nabila, *Dahsyatnya 10 Kalimat Suci; Kalimat-Kalimat Yang Harus Hadir Dalam Setiap Diri*. (Solo; Tinta Medina, 2016) hlm. 167.

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Quran* Vol. VI. (Jakarta; Lentera Hati, 2002), hlm. 347.

dinyatakan dalam bentuk kata kerja lampau (*fi'il Madhi*) ditemukan sebanyak 6 kali. Kata Insy Allah yang dinyatakan dalam bentuk kata kerja lampau (*fi'il madhi*) dengan lafadz ان شا الله ditemukan sebanyak 6 kali yaitu: QS. Al-Baqarah/2: 70, QS. Yusuf/12: 99, QS. Al-Kahfi/18: 69, QS. Al-Qashash/27: 27, QS. Al-Saffat/ 37: 102 dan QS. Al- Fath/48: 27. Insy Allah jika dalam bentuk kata kerja lampau (*fi'il madi*) memiliki makna telah berkehendak.⁵

Kata insya Allah yang diungkapkan dalam bentuk kata yang menunjukkan masa sekarang (*fi'il mudhori'*) ditemukan sebanyak 7 kali.⁶ Dengan lafadz ان يشا الله ditemukan sebanyak 7 kali, antara lain dalam QS. Al-An'am/ 6: 111, QS. Al-A'raf/ 7: 89, QS. Yusuf/12: 76, QS. Al-Kahfi/18: 24 QS. Al-Muddassir/ 47: 31, QS. Al-Insan/76: 30, QS. At-Takwir/81: 29. InsyAllah jika bentuk kata kerja yang menunjukkan masa sekarang (*fi'il mudari'*) bermakna sedang menghendaki.⁷

Dari seluruh term ayat insya Allah diatas tentu harus menggunakan pendekatan tertentu dalam mengungkap pesan yang tersirat didalamnya, pesan yang sesuai dengan konteks kontemporer untuk memperoleh penjelasan yang gamblang terhadap bagaimana penggunaan ungkapan insya Allah yang sesuai dengan konteks

⁵ Muhammad Fu'ad 'Abdu al-Baqi, "Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Qur'an al-Karim", hlm. 39.

⁶ Muhammad Fuad 'Abdu Al-Baqi, "Al-Mu'jam Al-Muhfaras Li Alfaz Al-Quran Al-Karim", hlm. 391-394.

⁷ Muhammad Fu'ad 'Abdu Al-Baqi', "Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfaz Al-Qur'an Al-Karim", hlm. 392.

penggunaannya, tidak cukup hanya dengan terjemahan al-Quran saja, tetapi harus memakai perangkat tafsir yang sesuai dengan keadaan saat ini.

Perkembangan pembacaan terhadap al-Qur'an berangsur-angsur mengizinkan metode rasional untuk memahami al-Qur'an. Karena tidak semua mendapatkan akses kepada tafsir-tafsir yang bersumber dari Nabi SAW. Para sahabat seperti 'Ali bin Abi Thalib, Ibnu 'Abbas, Ubay bin Ka'b dan Ibnu Mas'ud terpaksa berijtihad mengenai persoalan-persoalan yang tidak jelas setelah Nabi Muhammad SAW wafat.⁸

Sekalipun demikian, aktivitas menafsirkan al-Qur'an tidak mudah. Mengingat kompleksitas persoalan yang dikandungnya dan keluasan makna ayat-ayatnya yang tidak semua dapat dijangkau maksudnya secara pasti kecuali oleh pemilik redaksi tersebut.⁹

Padahal kenyataan sejarah membuktikan bahwa tafsir itu selalu berkembang seiring dengan derap langkah perkembangan peradaban dan budaya manusia. Tafsir sebagai sebuah hasil dari dialektika antara teks yang statis dan konteks yang dinamis memang mau tidak mau harus mengalami perkembangan dan bahkan perubahan. Hal itu merupakan konsekuensi logis dari diktum yang dianut oleh umat Islam bahwa

⁸ M. Quraish Syihab, *Membumikan Al-Qur'an (Fungsi dan peran Wahyu) dalam kehidupan Masyarakat*, (Bandung; Mizan, 2007), hlm. 105.

⁹ M. Quraish Syihab, *Membumikan Al-Qur'an (Fungsi dan peran Wahyu) dalam kehidupan Masyarakat*, hlm. 75.

al-Qur'an itu *shalih li kulli zaman wa makan* (layak untuk setiap waktu dan tempat).¹⁰

Hingga saat ini pun perkembangan tafsir terus berlanjut hingga tidak saja menggunakan perangkat ilmu penafsiran yang sudah disusun oleh para Ulama muslim, penggunaan hermeneutika sebagai pisau bedah sudah dipertimbangkan oleh para pengkaji al-Qur'an kontemporer. Banyak para ilmuan yang mengadopsi cara berfikir hermeneutik untuk disintesisasikan dengan ilmu tafsir al-Qur'an. Hasilnya misalnya teori *double movement*-nya Fazlurrahman atau teori *hudud*, merupakan sumbangan untuk tafsir saat ini.

Dalam perkembangan *penafsiran* yang cukup progres ini DR. KH. A. Musta'in Syafi'ie juga mempunyai salah satu kitab tafsir yang sangat menarik untuk dikaji. Kitab tafsir tersebut adalah Tafsir Al-Qur'an Aktual. Awal mula kitab tafsir ini adalah kajian di rubrik koran.

Pada awal tahun 2000 salah satu media cetak di Jawa Timur yaitu Harian Bangsa menyajikan rubrik istimewa yang berbeda dengan media baca lainnya. Rubriknya yaitu diisi dengan kajian Tafsir al-Qur'an Aktual oleh KH. Ahmad Mustai'in Syafi'ie. Rubrik tersebut disajikan setiap hari di kolom Harian Bangsa dalam rubrik Tafsir al-Quran Aktual, sehingga semua pembaca koran Harian Bangsa dapat membaca tafsirnya setiap hari, KH. Ahmad Mustai'in juga melakukan dengan sudut

¹⁰Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an*. hlm. V.

pandang tertentu, sehingga selalu aktual dan sesuai dengan *trend* sosial.¹¹ Dari dokumentasi inilah penulis akan mencoba meneliti Tafsir al-Quran Aktualnya Kyai Ta'in dengan teori Interpretasi Gracia.

Penafsiran seperti ini mirip seperti yang dilakukan al Farra' dalam tafsirnya. Perbedaannya yang mendokumentasikan dan menuliskan adalah muridnya sehingga masih mungkin mengalami penambahan atau pengurangan. Selain pembacaan al Farra' yang tidak jauh dari masa pewahyuan. Juga ilmu pengetahuan yang ada pada waktu itu belum seluas ilmu pengetahuan dalam masa ini.

Secara isi dan model penafsiran KH. Ahmad Musta'in Syafi'i menggunakan bahasa koran atau bahasa yang mudah difahami oleh masyarakat pada umumnya. Sesuatu yang dilihat justru usaha agar audiens memahami apa yang ditafsirkannya sesuai dengan cara memahami audiens. Cukup terlihat sederhana tetapi inilah sebenarnya tujuan tafsir.

Audiens/pembaca seharusnya dibuat mengerti apa yang sedang ditafsirkan. Justru sederhana dan tidak dimaksudkan untuk menjadi karya ilmiah yang rumit sehingga karya KH Ahmad Musta'in Syafi'ie bisa dinikmati oleh siapapun dengan cara yang paling mudah. Audien dibuat sedemikian rupa sehingga mampu memahami al-Qur'an walaupun tidak mengerti perangkat bahasa Arab atau ilmu

¹¹ Hidayati, *Metodologi Tafsir Al-Qur'an Bahasa Koran*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2018, hlm. 6.

tafsir lainnya. Orang-orang yang tidak sempat membuka kitab tafsir bisa langsung membaca di kolom media baca tersebut.

Aktivitas penulisan penafsiran tersebut ternyata sadar atau tidak sadar KH.A Musta'in Syafi'ie memiliki ukuran yang hampir sama dengan teori Jorge J.E Gracia mengenai interpretasi yang efektif. Dalam teorinya Gracia, interpretasi yang efektif yaitu interpretasi yang bisa menghantarkan pembacanya menjadi paham sesuai dengan makna awal teks dituliskan.¹²

Menurut Gracia, interpretasi secara umum mempunyai tujuan audiens memahami makna teks yang ditafsirkan (*interpretandum*). Karena kesamaan itu penulis merasa pemikiran Jorge J.E Gracia cocok untuk memahami model penafsiran KH.A Mustain Syafi'ie ini jika dibaca dengan teori fungsi interpretasinya Gracia, disinilah yang menarik.

Sebenarnya teori Jorge J.E Gracia tentang teks dan interpretasinya dimaksudkan untuk menjelaskan sejarah filsafat dan interpretasi teks-teks kuno filsafat. Biasanya kesulitan yang muncul padanya karena dua alasan.¹³ Pertama karena sejarah filsafat berhubungan dengan masa lalu yang secara empiris tidak bisa diakses secara langsung.

¹² Jorge J.E Gracia (terj. Sahiron Syamsuddin) dalam *Pemikiran Hermeneutika Dalam Tradisi Barat* reader (ed. Syafa'atun AlMirzanah dan Sahiron Syamsuddin). (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2011), hlm. 137-138.

¹³ Jorge J.E Gracia, "Texts and The Interpretation", *The Review Of Metaphysics*, Vol. 43 No III (Maret, 1990), hlm. 495.

Kedua, problem yang muncul karena obyek spesifik yang sejarah filsafat pelajari adalah ide-ide, sedangkan ide bukanlah benda, kejadian atau fakta yang tidak bisa dimiliki bukti empirisnya secara langsung, bahkan jika seorang sezaman dengannya.

Karakter ini sama dengan studi tafsir al-Qur'an orang yang hidup saat ini tidak bisa mengakses secara langsung apa yang terjadi pada waktu ketika al-Qur'an turun. Yang diketahui hanyalah catatan mengenai al-Qur'an. Selain itu al-Qur'an adalah kalam Allah termasuk sifat yang *ghaib* dari kenyataan yang sering dinamakan dengan dunia ide. Pembaca tidak bisa mengakses secara tepat makna dari ide-ide yang diwujudkan dalam bentuk tanda berupa mushaf al-Qur'an.

Karena itu melalui teori interpretasi Gracia untuk membaca penafsiran KH Ahmad Musta'in Syafi'ie dapat dilakukan dalam rangka untuk memperoleh nilai (makna) asli yang terkandung dalam teks yang ditafsirkan.

Dalam pembacaan ini Gracia mendefinisikan teks ialah seperangkat entitas yang digunakan sebagai tanda yang dipilih, didata dan dimaksudkan oleh seorang pengarang dalam konteks tertentu untuk menyampaikan makna spesifik kepada audiens.¹⁴

¹⁴ Sahiron Syamsuddin, *Hemeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 94.

Berdasarkan definisi teks diatas, maka menurut Gracia ada 6 elemen penting, selain pengarang teks atau audien yang terkandung dalam definisi teks tersebut.

Keenam elemen teks yang dimaksud adalah:

1. “*Entintas that constitute text*” (Entitas-entitas/bagian-bagian) yang membentuk teks, artinya bahwa teks harus tersusun dari dua atau lebih entitas.
2. “*Sign*” (tanda) artinya bahwa masing-masing entitas mengandung arti.
3. “*Specific meaning*” (makna spesifik) artinya bahwa kumpulan entitas/kata itu mengandung makna khusus sesuai dengan struktur.
4. “*Intention*” (makna pengarang).
5. “*Selection and arrangement*” (pilihan dan penekanan kata).
6. “*Context*” (konteks).

Interpretasi menurut Gracia melibatkan 3 hal; (a) teks yang ditafsirkan (*interpretandum*), (b) penafsir dan (c) keterangan tambahan (*interpretans*). Fungsi umum interpretasi, tegas Gracia adalah untuk menciptakan di benak audiens kontemporer pemahaman terhadap teks yang sedang diinterpretasikan.

Hal ini, dibaginya dalam tiga macam fungsi spesifik, yakni fungsi historis (*historical function*), fungsi makna (*meaning function*), dan fungsi implikatif (*implicative function*).

Pemilihan QS. Al-Kahfi ayat 23-24 tentang ungkapan Insyah Allah karena mengandung unsur pembelajaran (teguran) kepada Nabi tentang petunjuk Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW tentang etika jika bertekad untuk melakukan sesuatu di masa yang akan datang, yaitu dengan mengembalikannya kepada kehendak Allah SWT yang Maha Mengetahui segala yang *ghaib*. Dialah yang maha mengetahui apa yang telah terjadi, dan yang sedang akan terjadi.

Untuk itu, tulisan ini berusaha untuk melihat bagaimana keterkaitan antara pemaknaan ‘Insyah Allah’ dalam *Tafsir Al-Qur’an Aktual* dan latar belakang penafsiran. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah pendekatan ilmiah dalam melakukan kajian terhadap kata tersebut dengan menggunakan teori Fungsi Interpretasi Gracia.

Melalui pendekatan teori fungsi interpretasi Gracia, penulis akan membedah penafsiran KH. A. Mustafin Syafi’i terhadap penafsiran ‘Insyah Allah’ dalam QS. Al-Kahfi ayat 23-24.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penafsiran KH. A. Mustafin Syafi’i terhadap QS. Al-Kahfi ayat 23-24 dalam *Tafsir Al-Quran Aktual*?

2. Bagaimana aplikasi Teori Fungsi Interpretasi Gracia terhadap penafsiran Insya Allah QS. Al-Kahfi 23-24 Dalam Tafsir Al-Quran Aktual?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Untuk mengetahui penafsiran Insya Allah dalam Tafsir Al-Quran Aktual karya DR. KH. A. Mustai'n Syafi'i.
2. Untuk menegetahui bagaimana penafsiran Insya Allah dalam Tafsir Al-Quran Aktual Karya KH. A. Musta'in Syafi'i dibedah dengan menggunakan teori Fungsi Interpretasi Gracia.

Adapun kegunaan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini merupakan satu sumbangan sederhana bagi pengembangan studi tafsir di Indonesia dan untuk kepentingan studi lanjutan diharapkan berguna sebagai bahan acuan, refrensi dan lainnya bagi penulis lain yang ingin memperdalam studi tokoh dan karya-karyanya.
2. Seacara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengetahui ragam penafsiran dari ayat-ayat Al-Qur'an dilihat dari latar belakang penafsiran, dengan menggunakan analisis Teori Fungsi Interpretasi Gracia.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka pada penelitian ini penulis mebagi tiga bagian, bagian *pertama* telaah/tinjauan terhadap Insya Allah, *kedua* Tafsir Al-Quran Aktual KH. A. Mustain Syafi'ie, *ketiga* telaah terhadap teori interpretasi Gracia.

Sependek pengamatan penulis berkenaan InsyAllah dan Tafsir al-Qur'an Aktual KH. A. Musta'in Syfi'ie beberapa telah melakukan penelitian terhadap karya Tafsir Al-Qur'an Aktual. Dapat penulis klasifikasikan seperti penelitian konsep dan epistemologi tafsir karya KH. A. Musta'in Syafi'ie.

Skripsi yang ditulis Cahyani Mufliha Dwi yang berjudul: "*Konsep Insya Allah Dalam Al-Quran (Suatu Kajian Tafsir Maudhu'i)*"¹⁵ Secara keseluruhan ayat yang terdapat dalam penelitian ini berpotensi sebagai janji, namun jika dilihat dari konteksnya maka masing-masing ayat memiliki konteks yang berbeda, yaitu Insya Allah dalam konteks janji, Insya Allah dalam konteks perencanaan dan Insya Allah dalam konteks *istihza'* (Mengolok-olok).

Tesis yang berjudul *Tafsir Al-Qur'an Aktual ; Tinjaun Epistemologi*¹⁶ yang ditulis oleh Ahmad Zaiyadi, penelitian ini meneliti tentang metodologi Tafsir Al-Qur'an Aktual KH. A. Musta'in Syafi'ie dengan menggunakan teori epistemologis.

¹⁵ Cahyani Mufliha Dwi, *Konsep Insya Allah Dalam Al-Quran (Suatu Kajian Tafsir Maudhu'i)*, (Makassar: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIn Alauddin, 2019).

¹⁶ Ahmad Zaiyadi, *Tasir Al-Qur'an Aktual ; Tinjaun Epistemologi*, Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2017.

Skripsi yang berjudul *Metodologi Tafsir Al-Qur'an Bahasa Koran Karya A. Musta'in Syafi'i*¹⁷ yang di tulis oleh Hidayati fokus pada bahasan corak penafsiran A. Musta'in Syafi'ie dengan menggunakan tipe penelitian *deskriptif analitis*.

Dari semua penelitian diatas sangat berbeda dengan yang ingin penulis teliti, karena penulis akan mengaplikasikan teori interpretasi Jorge J.E Gracia terhadap pemabacan tafsir QS. Al-Kahfi ayat 23-24 dalam hal ini Tafsir yang ditulis oleh KH. A. Musta'in Syafi'ie.

Demikian pula dengan penerapan teori interpretasi Jorge J.E Gracia beberapa tesis dan skripsi yang mengaplikasikan teori Gracia terhadap ayat-ayat al-Qur'an, Hadist-hadist dengan tema tertentu seperti beberapa judul Skripsi dan tesis dibawah ini ;

*Reinterpretasi lailat al-Qadar analisis aplikatif teori hermeneutika Jorge J.E Gracia.*¹⁸ Yang ditulis oleh Yunita ini menjelaskan bagaimana teori hermeneutik textual Gracia diterapkan dalam rangka memaknai *lailat al-Qadar*. Penelitian ini menggunakan *deskriptif analitis*.

¹⁷ Hidayati, *Metodologi Tafsir Al-Qur'an Bahasa Koran*, Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2018.

¹⁸ Yunita, *Reinterpretasi lailat Al-Qadar Analisis Aplikatif Teori Hermeneutik Jorge J.E Gracia* (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2011).

*Pemimpin Non Muslim Dalam Al-Quran (Aplikasi Teori Fungsi Interpretasi Jorge J.E Gracia)*¹⁹ yang ditulis oleh Habsatun Nabawiyah S. Th.I yang menggunakan teori fungsi interpretasi terhadap QS. Al Maidah ayat 51 tentang pemimpin Non Muslim, dengan menggunakan metode *deskriptif analitis* yang bersumber kepada Al-Qur'an dan Hadist sebagai sumber Primer.

Beberapa penelitian dalam bentuk buku yang banyak diteliti oleh Sahiron Syamsuddin seperti :

*Hermeneutika Jorge J.E Gracia Dan Kemungkinan Dalam Pengembangan Studi Penafsiran Al- Qur'an.*²⁰ Makalah yang ditulis oleh Sahiron untuk diskusi UIN Sunan Kalijaga Tahun ke-30 tahun 2009 ini memuat tentang biografi dan teori interpretasi Gracia, didalamnya dipaparkan pula kemungkinan relevansi hermeneutik Gracia dalam pengembangan studi al-Qur'an.

*Upaya Integrasi Hermeneutika Dalam Kajian Al Qur'an Dan Hadits (Teori Dan Aplikasi) Buku 2, Hermeneutika dan Pengembangan Al-Qur'an.*²¹

¹⁹ Habsatun Nabawiyah, *Pemimpin Non Muslim Dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta, UIN Sunan Klajiga, 2016).

²⁰ Sahiron Syamsuddin, "*Hermeneutika Jorge J.E Gracia da Kemungkinaanya dalam pengembangan studi dan penafsiran al-Qur'an*", Makalah Diskusi Ilmiah Dosen Tetap UIN Sunan Kalijaga tahun ke-30 Tahun 2009 Tanggal 9 April 2010.

²¹Sahiron Syamsuddin, "*Hermeneutika Jorge J.E Gracia da Kemungkinaanya dalam pengembanganstudi dan penafsiran al-Qur'an*", *Dalam Upaya Integrasi Hermeneutika Dalam Kajian*

Pembahasan pada buku ini hampir sama dengan buku sebelumnya. Yaitu menjelaskan upaya dan kemungkinan Hermeneutik terhadap kajian al-Qur'an dan Hadits.

Pemikiran Hermeneutika Dalam Tradisi Barat (Reader) buku ini diterbitkan oleh Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, tahun 2011.²² Buku ini merupakan kompilasi dari terjemahan beberapa teori hermeneutika dari beberapa literatur yang diterjemahkan oleh beberapa Dosen UIN Sunan Kalijaga yang tergabung dalam Penelitian UIN Sunan Kalijaga.

Dalam buku ini teori interpretasi Jorge J.E Gracia diterjemahkan oleh Sahiron Syamsuddin dari bab interpretasi pada buku *A Theory of Textuality, The logic and Epistemology*, yaitu buku yang ditulis oleh Gracia mengenai teks dan penafsirannya.

Literatur utama yang membahas mengenai teori interpretasi Jorge J.E Gracia sendiri *A Theory of Textuality, The Logic and Epistemology*.²³ Dalam buku ini dijelaskan mengenai seluk beluk teks, pemahaman dan interpretasi

Al-Qur'an Dan Hadits, teori Dan Aplikasi Jilid 2 (ed Syafa'atun Almirzanah Dan Sahiron Syamsuddin), (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011).

²² Syafa'atun Al-Mirzanah dan Sahiron Syamsuddin, (ed), *Pemikiran Hermeneutik Dalam Tradisi Barat, Reader*, hlm. 119-180.

²³ Jorge J.E Gracia, *A Theory of Textuality, The Logic and Epistemology*, (Al-Bany ;State University of New York, 1995).

terhadapnya. Di dalamnya terdapat satu bab khusus yang membahas tentang interpretasi.

Berdasarkan literatur yang dipaparkan diatas, sudah ada penelitian yang membahas tentang penafsiran Insha Allah dan Tafsir Al-Qur'an Aktual dari berbagai perspektif, baik dikaji dari definisi, ruang lingkup, metode tafsir maupun konsep penulisannya. Begitupun juga dengan kajian mengenai teori fungsi Interpretasi. Namun, belum ada penelitian khusus yang membahas tentang Insha Allah dalam Tafsir Al-Quran Aktual karya DR. KH. A. Mustai'n Syafi'i. Untuk itu, penelitian ini termasuk baru dan menarik untuk dikaji, mengingat penelitian ini belum ada yang mengkaji.

E. Kerangka Teori

Semua yang tertulis pada kenyataannya merupakan objek hermeneutika.²⁴ Termasuk dalam hal tersebut adalah apa yang telah ditulis oleh para mufasir dalam kitab-kitab tafsirnya. Kata Hermeneutika berasal dari bahasa Yunani *hermeneuein* yang berarti menafsirkan dan dari kata *hermeneuein* ini dapat ditarik kata benda *hermeneia* yang berarti penafsiran atau interpretasi dan kata *hermeneutes* yang berarti *interpreter* (penafsir).²⁵

²⁴ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Nawasea Press, 2017), hlm. 44.

²⁵ Fakhruddin Faiz, *Hermeneutika Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Elsaq, Cet 3, 2003), hlm. 20.

Salah satu jenis hermeneutika adalah hermeneutika filosofis. Tokoh yang berpengaruh terhadap hermeneutika jenis tersebut diantaranya adalah Jorge J.E Gracia. Gracia mendefinisikan interpretasi ke dalam tiga bentuk pengertian. *Pertama* istilah interpretasi itu sama dengan pemahaman (*understanding*) yang dimiliki seseorang terhadap teks.²⁶

Kedua, istilah interpretasi menurut Gracia adalah proses atau aktivitas seseorang mengembangkan pemahaman terhadap teks. Dalam hal ini, sebuah penafsiran melibatkan pengkodean (*decoding*) terhadap teks untuk memahami pesannya, dan pemahaman ini tidak harus identik dengan pesan itu sendiri.²⁷

Adapun definisi interpretasi menurutnya melibatkan tiga hal, yaitu 1. Teks yang ditafsirkan (*interpretation*), 2. Penafsir, dan 3. keterangan tambahan (*interpretans*). *Interpretandum* adalah teks historis, sedangkan *interpretans* memuat tambahan tambahan ungkapan yang dibuat oleh penafsir, sehingga *interpretandum* lebih dapat dipahami. Dengan demikian, penafsiran terdiri dari keduanya, yaitu *interpretandum* dan *interpretans*.²⁸

²⁶ Jorge J.E Gracia, A. *Theory of Textuality : The Logic and Epistemology*, hlm, 147.

²⁷ Syafa'atun Almirzanah dan Sahiron Syamsudin, *Upaya Integrasi Hermeneutika Dalam Kajian Al-Qur'an Dan Hadist ; Teori Dan Aplikasi (Buku 2 Tradisi Barat)*, (Yogyakarta : Lembaga Penelitian Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2009), hlm. 149-150.

²⁸ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an* (Yogyakarta; Pesantren Nawesea Press, 2009), hlm. 56.

Fungsi umum interpretasi adalah menciptakan di benak audiens kontemporer pemahaman terhadap teks yang sedang ditafsirkan. Fungsi ini oleh Gracia dibagi kedalam tiga macam fungsi spesifik yaitu fungsi historis (*historical function*) fungsi pengembangan makna (*meaning function*) dan fungsi implikatif (*implicative function*).

Fungsi historis (*historical function*) bertujuan untuk menciptakan kembali di benak audiens kontemporer pemahaman yang dimiliki oleh pengarang teks dan audien historis.²⁹ Dalam arti ini, seolah-olah audiens kontemporer bisa merasakan seperti berada dalam kondisi dan situasi yang dialami oleh audiens historis. Oleh karena untuk melakukan hal ini perlu untuk menambah elemen teks sejarah yang akan memungkinkan untuk menciptakan kembali tindakan-tindakan yang dapat merefleksikan budaya dan konteks teks itu muncul.

Fungsi interpretasi yang kedua adalah fungsi pengembangan makna (*meaning Function*), yaitu yang bertujuan untuk menciptakan di benak audiens kontemporer pemahaman audien kontemporer itu menangkap dan mengembangkan makna dari teks. Hal ini terlepas dari apakah makna tersebut memang secara persis merupakan apa yang dimaksud dari sebuah teks. Sehingga dalam mengembangkan makna ini penafsir harus tahu tentang sejarah etika teks itu muncul dan juga harus tahu tata bahasa ataupun kata-kata yang digunakan dalam teks tersebut. Hal ini dimaksudkan dari waktu ke waktu bahasa terus berkembang.

²⁹ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, hlm. 56.

Sedangkan fungsi interpretasi yang ketiga adalah fungsi implikatif (*implicative function*). Dalam fungsi ini ialah memunculkan suatu pemahaman dibenak audien kontemporer, sehingga mereka memahami implikasi dari makna teks yang ditafsirkan.³⁰

Pemaknaan suatu teks dapat dipahami dari tindakan yang dilakukan oleh audiens. Tindakan inilah yang nantinya dipahami sebagai fungsi penerapan. Akan tetapi antara makna dan penerapan harus tetap dibedakan walaupun makna dan penerapan terlihat sama tapi pada hakikatnya kedua kategori ini sangat berbeda. Makna hanya pada ranah konseptual sedangkan penerapan sudah lebih jauh dari konsep menjadi sebuah tindakan Audiens.³¹

Dengan teori ini, penulis akan mengungkap lahirnya pemikiran atau penafsiran KH. A. Musta'in Syafi'i terkait penafsiran Insya Allah dalam Tafsir Al-Quran Aktual QS. Al-Kahfi ayat 23-24, dilihat dari fungsi sejarah, fungsi pengembangan makna, dan fungsi penerapan Gracia.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka atau *library research*, yaitu penelitian yang berfokus pada data-data, baik itu bersumber dari Kitab Tafsir Karya KH. A. Musta'in Syafi'i, buku, jurnal, artikel maupun

³⁰ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, hlm. 56.

³¹ Jorge JE Gracia, *A Theory of Textuality*, hlm. 161

kamus yang berkaitan dengan objek penelitian. Sementara sifat dari penelitian ini adalah *kuantitatif* dengan menganalisis data-data yang berkaitan dengan kata ‘Insy Allah’.

a. Sumber Data

Sumber data yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer dalam penelitian ini adalah *Tafsir Al-Qur'an Aktual Karya Dr. KH. A. Musta'in Syafi'i* Adapun sumber sekunder yang merupakan referensi penunjang bagi penelitian ini adalah, *A. Theory of Textuality : The Logic and Epistemology* Jorge J.E Gracia, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an* oleh Sahiron Syamsuddin, *Upaya Integrasi Hermeneutika Dalam Kajian Al-Qur'an Dan Hadis ; Teori Dan Aplikasi (Buku 2 Tradisi Barat)* oleh Syafa'atun Almirzanah dan Sahiron Syamsudin, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm* oleh Muhammad Fu'ad Abdul Baqi'.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, diantaranya mengumpulkan data-data dari Kitab Tafsir Karya KH. A. Musta'in Syafi'i, buku, jurnal, artikel, dan kamus Bahasa Arab.

c. Teknik Pengolahan Data

1. Menjelaskan tinjauan umum makna ayat-ayat yang mengandung kata Insya Allah dalam Al-Quran.
2. Menjelaskan hakikat interpretasi dan teori fungsi interpretasi Jorge J.E Gracia
3. Membahas biografi tentang KH. A. Musta'in Syafi'i yang melingkupi riwayat hidup, riwayat pendidikan, serta ulasan mengenai *Tafsir Al-Qur'an Aktual*.
4. Bagaimana penafsiran QS. Al-Kahfi ayat 23-24 tersebut menurut *Tafsir Al-Qur'an Aktual*. Analisa penulis berdasarkan teori Fungsi Interpretasi Gracia mengenai penafsiran Insya Allah QS. Al-Kahfi ayat 23-24.

G. Sistematiaka Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini tersusun secara sistematis dan tidak keluar dari jalur yang telah ditentukan sebagaimana yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka peneliti menetapkan sistematiaka pembahasan ke dalam lima bab. Berikut adalah sistematiaka yang akan dibahas dalam penelitian ini:

Bab *pertama*, adalah pendahuluan. Di dalamnya membahas tentang latar belakang masalah yang menjelaskan seberapa penting penelitian ini dilakukan. Selanjutnya rumusan masalah untuk membatasi ruang lingkup dari penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian untuk menjelaskan urgensi penelitian ini, tinjauan pustaka

untuk mengetahui posisi atau letak dari penelitian ini di antara penelitian-penelitian yang telah ada, metode penelitian yang menjelaskan tentang metode dan langkah-langkah bagaimanakah yang dilakukan dalam penelitian, dan sistematika umum dari hasil penelitian. Melalui bab ini, pembahasan-pembahasan dalam bab selanjutnya akan lebih terarah dan jelas.

Bab *kedua*, membahas tinjauan umum mengenai kata Insha Allah. Tinjauan umum ini melingkupi pengertian dan ayat insha Allah dalam al-Quran secara umum, bagaimana pandangan para Ulama/Mufassir mengenai kata 'Insha Allah', dan juga menjelaskan tentang Hermeneutik Teori Fungsi Interpretasi Gracia. Dari pembahasan ini, penulis akan mendapatkan gambaran umum mengenai kata 'Insha Allah'.

Bab *ketiga*, membahas biografi tentang KH. A. Musta'in Syafi'i yang melingkupi riwayat hidup, riwayat pendidikan, serta ulasan mengenai *Tafsir Al-Qur'an Aktual*, keunikannya, serta gambaran umum QS. Al-Kahfi ayat 23-24.

Bab *keempat*, merupakan pembahasan mengenai hasil analisa penulis berdasarkan teori Fungsi Interpretasi Gracia mengenai penafsiran 'Insha Allah' dalam *Tafsir Al-Qur'an Aktual*. Serta hasil analisis terkait dengan penafsiran 'Insha Allah' dalam *Tafsir Al-Qur'an Aktual*.

Bab *kelima*, merupakan penutup, yang berisi kesimpulan dari penelitian ini sekaligus jawaban dari rumusan masalah penelitian, serta saran dan rekomendasi sehingga mendapatkan hasil yang komprehensif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang tafsir Insha' Allah dalam Tafsir Al-Quran Aktual karya Dr. KH. A. Musta'in Syafi'ie dilihat dari aplikasi Teori Fungsi Interpretasi Jorge J.E Gracia, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Historical Function*

Fungsi historis yaitu penafsir menciptakan kembali di benak audiens kontemporer pemahaman yang dimiliki oleh pengarang historis dan audiens historis. Disimpulkan bahwa dalam fungsi sejarah Kiyai Ta'in telah menjelaskan tentang sejarah turunnya ayat QS. Al-Kahfi ayat 23-24. Akan tetapi di dalam tafsirnya Kyai Ta'in menuliskan "*Tuhan ngambek*" sehingga wahyu tidak turun.

Dari berbagai riwayat baik dari tafsir maupun hadits benar tidak menyebutkan kalimah insya Allah ketika ditanya oleh Kafir Makkah, layaknya Nabi juga manusia yang memiliki salah dan lupa. Tetapi, dalam penafsiran Kyai Ta'in menuliskan Tuhan tersinggung dalam berbagai literature tafsir dan *asbabun nuzul* tidak ditemukan narasi "*Tuhan Ngambek*". Menurut penulis hanya sebatas teguran bahkan dalam tafsir

al-Munir Wahbah Az-Zuhaili ini merupakan bentuk kasih sayang, tidak sesuai dengan sifat-Nya Allah yang Maha pengasih dan penyayang.

Kesenjangan kontekstual, konseptual, budaya, dan sebagainya yang memisahkan dimana teks dibaca, didengar, atau bahkan diingat. Dalam fungsi inilah, dilema seorang penafsir akan hilang atau terjawab. Sebagaimana ditegaskan oleh Gracia, bahwa dalam melakukan penafsiran ada takaran-takaran yang jika sudah dipenuhi, maka tidak perlu lagi ada kekhawatiran. Gracia menyebut hal ini dengan *principle of propotional undestanding*.

2. *Meaning Function*

Fungsi pengembangan makna yaitu memunculkan dan mengembangkan makna oleh penafsir dan audiens historis, agar audien kontemporer dapat memahami makna dari teks (ayat) tersebut. Disimpulkan bahwa pemaknaan Insya' Allah ialah pengembangan makna sebagai penguat atau penebal untuk melakukan sesuatu di masa yang akan datang serta bentuk kepasrahan kepada kehendak yang Kuasa, juga sebagai pengakuan mendalam atas kelemahan diri sebagai seorang hamba.

3. *Implicative Function*

Pada makna *implicative* (penerapan) adalah fungsi implikasi dari suatu tek yang ditafsirkan yakni QS. Al-Kahfi 23-24 ialah *Faidah*

kalimah “insya’ Allah” diucapkan mengiringi program ke depan agar tidak lupa saat waktunya tiba, dan lebih sukses saat pelaksanaan. Hal itu karena lebih berpotensi mendapat pertolongan tuhan. Jika kita lupa berucap insya’ Allah dan terlanjur berucap sanggup melakukan sesuatu, maka *beristighfar-lah*, memohon ampunan kepada Tuhan. Istighfar itu bagaikan *kaffarah* (kompensasi) atas kesalahan kita.

B. Saran-Saran

Penafsiran frasa insya’ Allah dalam QS. Al-Kahfi ayat 23-24 memiliki konteks Nabi Muhammad lupa dalam melafadzkan insya Allah ketika menjawab tantangan pertanyaan Kafir Makkah. Saran penulis untuk peneliti selanjutnya agar meneliti term-term insya Allah baik dari Al-Quran maupun hadist, serta konteks yang lain dan mengkorelasikan teori-teori Fungsi Interpretasi Gracia khususnya dan Hermeneutika pada umumnya dengan Ulumul Quran untuk menemukan makna-makna yang tersimpan dalam teks Al-Quran maupun hadist.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ali. 2017. *Pintu-Pintu Hikmah*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Abdullah, Amin. 2009. *Islam Normatifitas dan Historisitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Al-Baqi', Muhammad Fuad 'Abdu. 2007. "*Al-Mu'jam Al-Muhfāras Li Alfāz Al-Quran Al-Karim*", Kairo; Dār Al-Hadist.
- Al-Hafidz, Ahsin W. 2006. *Kamus Ilmu Al-Qu'an*, Jakarta, Amzah.
- Al-Mirzanah, Syafa'atun, dan Sahiron Syamsyuddin. 2011. (ed) *Pemikiran Hermeneutik Dalam Tradisi Barat*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga.
- Al-Razi, Abu Husain Ahmad Bin Faris Bin Zakariyya Al-Qaswaini. tt. "*Mu'jam Maqāyisal-Lughāh*", Juz III Beirut; Dar Al-Fikr.
- Al-Zahaby, Muhammad Husain. 2005. *al-Tafsir Wa Al Mufasssirūn* Juz 1. Kairo. Dar-al-Hadits.
- Al-Jazairi, Abu Bakar Jabir. 2007. *Aisar at-Tafsir Li Al-Kalāmi Al-Aliyyi Al-Kabir*, Terj. Suratman dan Fityan Amali, *Tafsir Al-Quran Al-Aisār* Jilid 4, Jakarta: Daruus SunnahPress.
- Al-Zuhaili, Wahbah bin Mustafa. 1995. *Al-Tafsir al-Munīr fi al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhāj*, Juz XV, Cet III; Damsyq: Dar al-Fikr.
- An-Nibras, Nablur Rahman. 2016. *Hermeneutika J.E Gracia (Sebuah Pengantar)*, Al-Bayan: Jurnal Studi al-Quran Dan Tafsir 1.
- Ash-Shabuni, Muhammad Ali. 2011. *Shāfwatut Tafsir, Tafsir-Tafsir Pilihan* Jilid III, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

- Dwi, Cahyani Mufliha. 2019. *Konsep Insya Allah Dalam Al-Quran (Suatu Kajian Tafsir Maudhu'i)*. Makassar: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin.
- Faiz, Fakhruddin. 2003. *Hermeneutika Al-Qur'an*, Yogyakarta. Elsaq, cet 3.
- Gracia, Jorge J.E. 1990. "Texts and Their Interpretation", *The Review Of Metaphysics*.
- 1995. *A. Theory of Textuality: The logic and Epistemologi*. Albany State Newyork.
- Gracia, Jorge J.E. 2011. (terj. Sahiron Syamsuddin) Dalam *Pemikiran Tradisi Barat Reader* (Ed, Syafa'atun Almirzanah Dan Sahiron Syamsuddin). Yogyakarta. Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga.
- Gusmian, Islah. 2013. *Khazanah Tafsir Indonesia; Dari Hermeneutik Hingga Ideologi*, Yogyakarta. Lkis.
- Hidayati. 2008. *Metodologi Tafsir Al-Quran Bahasa Koran*. Surabaya. Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Sunan Ampel.
- <https://www.bangsaonline.com/tag/tafsir-al-quran-aktual> Diakses pada hari Selasa 13 Oktober 2020 Pukul 10.00 WIB.
- Iman, Khoirul. 2016. "Relevansi Hermeneutika Jorge J.E Gracia Dengan Kaidah-Kaidah Penafsiran al-Qura'an", Vol 177, No. 2, Yogyakarta: ESENSIA.
- Kementrian Agama RI, 2016. *Tafsir Ringkas Al-Quran Al-Karim* Jilid I, cet, II; Jakarta; Lajnah Pentashih Al-Quran.
- 2014. *Yasmina Al-Qur'an dan Tajwid*. Bandung; Sygma.
- Munawwir, Ahmad Warson. 2002 *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif.
- Mustaqim, Abdul. 2012. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Quran*. Yogyakarta: Adab Press.

- Nabawiyah, Habsatun. 2016. *Pemimpin NonMuslim Dalam Al-Quran*. Yogyakarta: Tesis UIN Sunan Kalijaga.
- Nabila, Abu. 2016. *Dahsyatnya 10 Kalimat Suci; Kalimat-Kalimat Yang Harus Hadir Dalam Setiap Diri*. Solo; Tinta Medina.
- Sihab, M. Quraish. 2007. *Membumikan Al-Quran (Fungsi Dan Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat)*. Bandung: Mizan.
- 2002. *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Quran Vol. VI*. Jakarta; Lentera Hati.
- Syafi'ie, Ahmad Musta'in. 2004. *Tafsir Al-Quran Bahasa Koran*. Surabaya; Harian Bangsa.
- Syamsuddin, Sahiron. 2010. *Hermeneutika Jorge J.E Gracia Dan Kemungkinannya Dalam Pengembangan Studi Penafsiran Al-Quran*. Makalah Diskusi. Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga.
- 2011. *Hermeneutika Jorge J.E Gracia Dan Kemungkinannya Dalam Pengembangan Studi Penafsiran Al-Quran*, Dalam Upaya Integrasi Hermeneutik Dalam Kajian Alquran Dan Hadits, Teori Dan Aplikasi Jilid 2 (ed, Syafa'atun Al-Mirzanah dan Sahiron Syamsuddin). Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga.
- 2009. *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Quran*, Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press.
- 2009. *Upaya Integrasi Hermeneutika Dalam Kajian Alquran Dan Hadits, Teori Dan Aplikasi (Buku 2 Tradisi Barat)*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga.
- Tim Penyusun. 2011. *Al-Mishbahul Munir fii Tahdzibi Tafsiri Ibnu Katsir*, Terj. Tim penyusun, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir* Jilid 5 Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir.
- Tim Penyusun. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Ke III, (Jakarta: Balai Pustaka.

Yunita. 2011. *Reinterpretasi Lailat Al Qadar Analisa Aplikatif Teori Hermeneutic Jorge J.E Gracia*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

Zaiyadi, Ahamad. 2017. *Tafsir Al Quran Aktual: Tinjauan Epistemologi*. Surabaya: Tesis UIN Sunan Ampel.

Zayd, Nasr Hamid Abu. 2003. *Hermenetik Inklusif: Mengatasi Problematika dan Cara-cara Pentakwilan atas Diskursus Keagamaan*, Jakarta, ICIP.



Curriculum Vitae



Nama : Fitra Rizkikah
 TTL : Tangerang, 23 Maret 1996
 Alamat Asal : Jl. Bumi Lampung, Ds. Gedung Agung, Kec. Kikim Timur,
 Kab. Lahat Sumatera Selatan
 Alamat di Kota : Jl. Kusumanegara, Gg. Jamingan, No. 1077, Kel Muja-muju,
 UH 2, Umbulharjo, Yogyakarta
 No Hp : 082133767189, WA. 082257205826
 Email : fitrarizkikah@gmail.com
 Nama Orang Tua :
 Ayah : Harmidi
 Ibu : Muriani

Riwayat pendidikan

1. Formal
 - a. SDN. NO. 19 Kikim Timur Kabupaten Lahat (2001-2007)
 - b. Mts. Abdur Rohman Bungamas, Lahat. (2007-2010)
 - c. MA. Madrasatul Quran Tebuireng Jombang (2010-2013)

2. Non formal

- a. Madrasah Diniyah Abdur Rohman (2007-2010)
- b. Program Tafidzul Quran MQ Tebuireng (2010-2014)
- c. PPTQ “AlIttihad” Mojokerto (2014-2015)
- d. Kursus Bahasa Inggris dan Arab Pare (2015-2016)



Yogyakarta, 14 Oktober 2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Fitra Rizkikah

NIM: 1653007